

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Dusun Buntu, peran orang tua dalam mengembangkan spiritualitas remaja usia 13-14 tahun di era digital. Orang tua telah berupaya maksimal melalui tiga peran utama: sebagai teladan, motivator, dan pendidik spiritual.

Melalui keteladanan, orang tua menunjukkan contoh konkret kehidupan rohani dengan rajin beribadah, berdoa, membaca Alkitab, dan menunjukkan sikap kristiani seperti kejujuran, kerendahan hati, dan saling menghargai. Mereka berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual melalui teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai motivator, orang tua secara aktif mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan rohani, mengajak mereka berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti ibadah. Mereka memberikan motivasi untuk menumbuhkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan rasa syukur. Namun, tantangan era digital menjadi penghalang utama, dengan remaja lebih tertarik pada teknologi digital daripada kegiatan spiritual.

Peran pendidik dilakukan melalui pembimbingan berkelanjutan dalam nilai-nilai kristiani, menciptakan momen-momen rohani dalam keluarga seperti doa bersama, pembacaan Alkitab.

B. Saran

1. Orang tua
 - a. Hendaknya orang tua saling berbagi pengalaman satu dengan yang lainnya terutama dalam kaitannya dengan pertumbuhan spiritualitas anak.
 - b. Hendaknya orang tua meningkatkan pengawasan dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak dalam bermain Hp di era digital ini. Perhatian itu jangan hanya pada hal-hal yang sudah biasa seperti dorongan saja, tetapi harus disertai dengan tindakan yaitu, menegur, menuntun, melayani dan mengasuh.
2. Remaja
 - a. Hendaknya remaja aktif berpartisipasi dalam kegiatan spiritualitas.
 - b. Berdiskusi dengan orang tua tentang spiritualitas
 - c. Mengimbangi penggunaan teknologi dan hubungan dengan Tuhan
 - d. Menghindari konten digital yang negatif